

## Strategi Pengembangan Kemampuan Dan Kreativitas Kewirausahaan Pada Era Digitalisasi

Mesak Iek<sup>1</sup>, Halomoan Hutajulu<sup>2</sup>, Luis Z. Maray<sup>3</sup>, Anselmus Pluto Iek<sup>4</sup>, Julio Yusua Iek<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

<sup>2</sup>Pascasarjana, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

<sup>1</sup>E-mail: imesakick@gmail.com

<sup>2</sup>E-mail: halomoan.h@gmail.com

<sup>3</sup>E-mail: luiszm@gmail.com

<sup>4</sup>E-mail: anselmusiek@gmail.com

<sup>5</sup>E-mail: julioiek@gmail.com

---

**Abstrak:** Kreativitas guru-guru sekolah minggu menjadi kebutuhan mutlak dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan spiritual anak-anak sekolah minggu. Hal tersebut dapat berlangsung dengan baik, apabila dilakukan pelatihan dan peningkatan kemampuan guru-guru sekolah minggu secara berkala baik oleh gereja tersebut maupun Kerjasama dengan stakeholder terkait. Tujuan pengabdian adalah untuk berupaya meningkatkan kemampuan dan kreatifitas kewirausahaan bagi Guru sekolah minggu sehingga saat mengajar, para guru sekolah minggu pandai menciptakan suasana yang menarik perhatian dan semangat anak-anak sekolah minggu mengikuti ibadah (cerita Alkitab) melalui metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan menyampaikan tentang wirausaha bagi anak-anak sekolah minggu hingga anggota jemaat GSJA Logos Kotaraja. Metode pelaksanaan pelatihan yaitu ceramah berupa penyampaian materi dan praktek yang disertai dengan penggunaan alat peraga kepada guru-guru sekolah minggu dan anggota jemaat Gereja GSJA Logos Kotaraja. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan para peserta pelatihan dan juga terjadi penambahan pengetahuan para anggota pelatihan tentang cara mengajar anak-anak sekolah minggu yang kreatif dan inovatif, pemahaman tentang kewirausahaan bagi anak-anak sekolah minggu hingga anggota jemaat gereja. Hasil pengamatan pada saat pelatihan juga berjalan dengan baik dan lancar dan semua peserta terlibat dengan aktif untuk mengikuti setiap sesi pelatihan.

**Kata Kunci:** Pengembangan kreativitas; Guru-guru sekolah minggu; Anak-anak sekolah minggu; GSJA Logos Kotaraja

**Abstrack:** The creativity of Sunday school teachers is an absolute necessity in developing the spiritual abilities and skills of Sunday school children. This can take place well, if training and capacity building for Sunday school teachers are carried out regularly, both by the church and in collaboration with related stakeholders. The purpose of the service is to try to improve the ability and entrepreneurial creativity of Sunday school teachers so that when teaching, Sunday school teachers are good at creating an atmosphere that attracts the attention and enthusiasm of Sunday school children to participate in worship (Bible stories) through active, innovative, creative learning methods, effective and fun and convey about entrepreneurship

*for Sunday school children to members of the GSJA Logos Kotaraja congregation. The method of implementing the training is lectures in the form of delivering material and practice accompanied by the use of teaching aids to Sunday school teachers and members of the GSJA Logos Kotaraja Church. The results of the training showed that there was an increase in the ability of the training participants and there was also an increase in the knowledge of the training members about how to teach creative and innovative Sunday school children, understanding of entrepreneurship for Sunday school children to church members. The results of observations during the training also went well and smoothly and all participants were actively involved in participating in each training session.*

**Keywords:** *Creativity development; Sunday school teachers; Sunday school children; GSJA Logos Kotaraja*

---

## 1. Pendahuluan

Era digitalisasi dan era revolusi industri 4.0 bahkan segera memasuki era perubahan Sosial 5.0, pemerintah akan memfokuskan diri pada pembangunan sumber daya manusia (SDM) sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi bangsa. Hal ini telah terbukti dilakukan oleh beberapa negara maju seperti Jerman, Belanda Jepang, Israel, Singapura dan lain-lain. Pemerintah Republik Indonesia saat ini telah dan sedang berusaha memfokuskan diri pada pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi bangsa. Bangsa Indonesia tidak bisa lagi hanya mengandalkan sumber daya alam sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kunci untuk menjadi negara maju adalah pembangunan SDM. Jadi, jika sumber daya manusia (SDM) Indonesia dapat di-upgrade dengan kompetensi dan ketrampilan yang memadai, maka SDM Indonesia akan menjadi modal yang tangguh untuk bersaing dengan bangsa lain di dunia ini. Bangsa Indonesia memiliki potensi itu, hanya membutuhkan strategi yang luar biasa menganturnya sehingga menjadi SDM Tangguh.

Diperkirakan 60 persen atau sekitar 195 juta penduduk milenial saat ini akan mencapai penduduk produktif di tahun 2045. Data jumlah rasio wirausaha mencapai 3.3 persen atau 8.2 juta dengan target 3.95 persen pada tahun 2024 atau dibutuhkan sebanyak 1.5 juta penduduk untuk berwirausaha pada tahun 2024 (Kemenkopukm, 2022). Jumlah ini merupakan potensi kekuatan modal besar bagi bangsa Indonesia jika saat ini pemerintah pusat maupun daerah memberi perhatian serius di bidang pengembangan sumber daya manusia. Kondisi ini terjadi di 34 provinsi dan 500-an kabupaten kota di seluruh Indonesia, termasuk 29 kabupaten/kota provinsi Papua dan 12 kabupaten/kota di provinis Papua Barat. Pembangunan sumber daya manusia yang terstruktur secara baik adalah dipersiapkan sejak terbentuknya seorang janin dalam kandungan ibu. Persiapan sampai lahir sebagai bayi, balita menjadi anak-anak terus berkembang menjadi seorang remaja dan selanjutnya masuk dalam usia produktif. Pembentukan SDM berkualitas tinggi sebaiknya direncanakan dan dibangun secara berjenjang sehingga akan menciptakan SDM yang berdaya saing tinggi dan mampu bersaing di era revolusi sosial 5.0 yang segera melanda dunia tidak terkecuali Indonesia dan Papua.

Di era globalisasi saat ini, persaingan telah dan akan semakin ketat. Era globalisasi seakan memberikan arus teknologi dan informasi serta mobilitas sumber daya manusia dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu negara ke negara lain, bahkan dari benua satu ke benua lainnya. Untuk itu strategi pengembangan SDM Indonesia termasuk SDM di tanah Papua tidak hanya dikembangkan melalui Pendidikan formal tetapi juga dikembangkan melalui Pendidikan dan pelatihan non-formal seperti Pendidikan,

pelatihan dan pengembangan ketrampilan, pengembangan karakter, pembinaan mental spiritual dan kewirausahaan di berbagai Lembaga, termasuk Lembaga keagamaan. Hasil penelitian Blesia *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa perubahan pola pikir mahasiswa, di mana kepercayaan diri adalah faktor pembobot paling dominan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa. Temuan Iek *et al.*, (2016) menyatakan jiwa kewirausahaan dapat berasal dari pola pendidikan yang disertai praktik usaha riil yang diharapkan dapat berdampak pada perubahan pola pikir peserta didik. Hal ini sangat sejalan dengan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan yang akan dilakukan di gereja.

Di era globalisasi saat ini Gereja tidak hanya berfokus pada pelayanan penguatan iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa kepada anggota jemaat orang dewasa saja melainkan juga pada anak-anak sekolah minggu sebagai penerus pembangunan dan penerus pelayanan gereja di masa yang akan datang. Hal lain yang perlu disampaikan bagi anak-anak sekolah minggu maupun bagi anggota jemaat yaitu pengetahuan tentang kewirausahaan. Temuan Latif (2017), berpendapat bahwa anak Sekolah Minggu, mereka akan menjadi generasi-generasi penerus gereja yang kuat serta mengasihi Tuhan, memiliki komitmen tidak mudah terpengaruh, menjadikan firman Tuhan sebagai pedoman hidupnya dan yang membawa dampak yang baik bagi lingkungan dimana mereka berada.

Pendidikan Kristen kepada anak-anak sekolah minggu di era revolusi industri 4.0, bahkan sudah memasuki revolusi Social Masyarakat 5.0 sangat perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan yang terjadi begitu cepat saat ini. Salah satu sarana yang sangat menentukan untuk pembinaan karakter dan pengetahuan tentang kewirausahaan anak-anak adalah sekolah minggu.

Gereja adalah salah satu Lembaga keagamaan yang berperan dalam meningkatkan kemampuan spiritual atau rohani dan pengetahuan tentang kewirausahaan dari warga jemaat, oleh karena itu berbagai kegiatan pengembangan spiritual dilaksanakan oleh gereja mulai dari tingkat anak-anak atau sekolah minggu, remaja, pemuda, ibu-ibu dan bapak-bapak. Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Logos Kotaraja sebagai salah satu gereja yang telah mengambil peran dalam mengembangkan kemampuan anak-anak sekolah minggu dalam memahami Firman Tuhan yang diperoleh dari Alkitab. Berbagai kegiatan dengan pendekatan yang berbeda terus dilaksanakan agar anak-anak dapat dengan mudah mengerti dan memahami Firman Tuhan dan kewirausahaan.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembekalan tentang psikologi anak, mengajar secara kreatif, kewirausahaan pada era digitalisasi, dan simulasi pada alat-alat peraga terhadap guru-guru sekolah minggu GSJA Logos Kotaraja. Guru sekolah minggu harus terlebih dahulu dibekali melalui pelatihan ataupun pembekalan diberikan kepadanya sebelum melaksanakan tugasnya sebagai guru dan hamba Tuhan, sehingga mempermudah mereka mempersiapkan materi sesuai dengan pedoman pengajaran yang telah mereka peroleh. Guru Sekolah Minggu harus merancang metode dan strategi apa yang harus digunakan untuk mengajar siswa agar proses belajarnya lebih efektif. Namun dalam pelayanannya, guru Sekolah Minggu sering menemui hambatan dalam mengkomunikasikan Firman Tuhan, sehingga firman yang diceritakan kurang mendapat perhatian serius dari anak-anak sekolah minggu saat mengajar. Temuan Yusuf (2018) berpendapat efektivitas adalah suatu perubahan yang membawa dampak, makna dan manfaat tertentu. Ciri dari belajar efektif adalah mengedepankan inisiatif memberdayakan siswa. Kristiono dan Perdana (2019), Sekolah

Minggu harus mampu mendidik anak-anak Sekolah Minggu agar dapat beradaptasi sepenuhnya di masa pertumbuhannya.

Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam proses mengajar, dan salah satu caranya adalah melalui metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk menyampaikan Firman Tuhan dan kewirausahaan. Dengan inovasi pengajaran akan menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak-anak Sekolah Minggu. Guna memiliki metode mengajar yang inovatif, maka perlu suatu pelatihan yang sistematis untuk mempersiapkan guru Sekolah minggu dengan baik. Kondisi di Gereja GSJA Logos Kotaraja menunjukkan bahwa kemampuan dan kreativitas guru-guru sekolah minggu masih perlu ditingkatkan baik dari segi pemahaman ilmu psikologi anak, cara mengajar yang kreatif pengetahuan kewirausahaan pada era digitalisasi, hingga pembuatan berbagai simulasi alat peraga dalam meningkatkan keaktifan anak-anak sekolah minggu. Temuan Kristiono & Perdana (2019) menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi guru sekolah minggu dalam menjalankan tugasnya dalam pelayanan Sekolah Minggu atau secara personal.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut di atas maka melalui kegiatan pelatihan tentang Psikologi anak dan Pendidikan kewirausahaan pada era digitalisasi sangat penting untuk dilaksanakan pada saat ini maupun secara berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kapasitas individu dalam bentuk ketrampilan, pengetahuan, sikap dan mental serta karakter. Pelatihan ini membutuhkan keterlibatan semua stakeholder pemerintah sebagai penggeraknya, lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan juga Lembaga keagamaan termasuk gereja dalam meningkatkan tingkat keimanan atau spiritual dan juga Pengetahuan tentang kewirausahaan bagi anggota jemaat.

### **1.1. Permasalahan Mitra**

Minimnya kreatifitas dan kemampuan guru sekolah minggu di Gereja Sidang Jemaat Allah Logos Kotaraja dalam menciptakan suasana yang menarik perhatian dan semangat anak-anak sekolah minggu mengikuti ibadah (cerita Alkitab) dan minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan bagi guru-guru sekolah minggu dan anggota jemaat lainnya melalui metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

### **1.2. Tujuan Pengabdian**

Tujuan yang ingin dicapai pada pelatihan ini adalah berupaya meningkatkan kreatifitas Guru sekolah minggu sehingga saat mengajar, para guru sekolah minggu pandai menciptakan suasana yang menaarik perhatian dan semangat anak-anak sekolah minggu mengikuti ibadah (cerita Alkitab) dan Pendidikan tentang kewirausahaan melalui metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tujuan lainnya yaitu menanamkan pengetahuan dini bagi anak-anak tentang kewirausahaan maupun bagi anggota jemaat lainnya.

### **1.3. Manfaat Pengabdian**

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah:

- Guru Sekolah Minggu dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas kewirausahaan yang menjadi bekal dalam dalam mempersiapkan materi mengajar dengan berpedoman pada kurikulum pembelajaran yang menarik perhatian anak-

anak Sekolah Minggu dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dalam ibadah sekolah minggu.

- Guru Sekolah Minggu sebagai peserta pelatihan percaya diri yang kuat untuk menjalankan tugas panggilan gereja, yaitu bersaksi dan melayani melalui pelayanan anak sekolah minggu.

#### 1.4. Sasaran Pengabdian

Sasaran pelatihan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan ditujukan kepada Guru-Guru Sekolah Minggu dan juga para kaum awam yang tertarik menjadi guru sekolah minggu (GSM) pada Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Logos Kotaraja Kota Jayapura. Pemateri yang mengajar adalah melibatkan para hamba Tuhan yang memiliki pengalaman serta memiliki telenta mengajar dan juga keahlian tentang Pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini. Pelatihan ini melibatkan pengurus Departemen Sekolah Minggu GSJA wilayah kota Jayapura dan Departemen Sekolah Minggu (SM) GSJA Logos Kotaraja.

## 2. Metode Penelitian

Metode pelatihan yang digunakan pada pelatihan ini adalah

- Penyampaian Materi oleh para pakar dan ada sesi diskusi
- Praktek simulasi oleh para peserta

### 2.1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu: senin 20 Juni 2022 pukul 14.00 - 20.30 WIT, bertempat di Gereja Sidang Jemaat Allah Logos Kotaraja.

**Tabel.1** Skedul Kegiatan

No	Hari/Tanggal	Jam	Jenis Kegiatan	Pembawa Materi	Penanggung Jawab	Ket
1	Senin, 20 Juni 2022	14.00-14.30	Pembukaan	Ketua Tim	Panitia	
2	Senin, 20 Juni 2022	14.00-14.30	<b>Materi 1:</b> Psikologi Anak untuk Pelayanan Sekolah Minggu	Pemateri 1: <b>Rina Harwati Sikirit</b>	Panitia	
3	Senin, 20 Juni 2022	14.00-14.30	Makan Malam	Panitia	Panitia	
4	Senin, 20 Juni 2022	14.00-14.30	<b>Materi 2:</b> Mengajar Secara Kreatif	Pemateri 3: <b>Rina Harwati Sikirit</b>	Panitia	
5	Senin, 20 Juni 2022	14.00-14.30	<b>Materi 3:</b> Kewirausahaan pada era digitalisasi	Pemateri 2: <b>Dr. Mesak Iek, M.Si</b>	Panitia	
6	Senin, 20 Juni 2022	14.00-14.30	<b>Materi 4:</b> Simulasi membuat alat peraga	Pemateri 2: <b>Rina Harwati Sikirit</b>	Panitia	
7	Senin, 20 Juni 2022	14.00-14.30	Panitia	Panitia	Panitia	

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang pengembangan kemampuan dan kreativitas kewirausahaan pada era digitalisasi bagi guru-guru sekolah minggu Gereja GSJA Logos Kotaraja menunjukkan bahwa telah berjalan dengan baik, selain itu para guru-guru sekolah minggu juga mendapatkan peningkatan kemampuan dan kompetensi tentang psikologi anak dan Pendidikan dini kewirausahaan bagi anak-anak sekolah minggu yang menjadi bekal bagi guru-guru sekolah minggu dalam mengimplementasikan pada saat pelaksanaan sekolah minggu yang berlangsung setiap minggu yaitu pada ibadah pertama yang dilaksanakan sekitar jam 14.00-20.30 di Gedung Gereja GSJA Logos Kotaraja.

Pelaksanaan pelatihan berupa penyampaian materi oleh Dr. Mesak Iek, M.Si, tentang kewirausahaan pada anak usia dini berjalan dengan baik dan lancar. temuan Nurhafizah (2018) menjelaskan bahwa perlu adanya pembelajaran kewirausahaan baik untuk ditanamkan bagi Pendidikan anak dini yang dapat berbentuk: bagaimana menanamkan cara untuk berusaha, memecahkan permasalahan dan bertanggung jawab penuh atas apa yang anak lakukan. Selain anak harus kreatif maka gurunya juga mesti kreatif dan inovatif serta bersedia melakukan pembimbingan pada anak kearah penguasaan karakter wirausahawan.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ibu Rina Harwati Sikirit yaitu tentang Psikologi Anak untuk Pelayanan Sekolah Minggu yang disertai dengan praktek bagi guru-guru dan anak-anak sekolah minggu. Hasil pengamatan penulis pada saat kegiatan terdapat interaksi dan interaksi yang sangat baik dalam mendengar dan memahami materi maupun pada saat praktek baik dengan menggunakan media peraga maupun peralatan lainnya yang telah disiapkan terlebih dahulu. Temuan Tefbana et al., (2020) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru diperoleh melalui pelatihan dan evaluasi yang diadakan setiap tahunnya serta keberadaan alat peraga dan ruang belajar serrta media pendukung lainnya sangat dibutuhkan selama proses mengajar. Informasi lebih lengkap dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:





Gambar 1. Foto-Foto Kegiatan Pelatihan

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan tentang pengembangan kemampuan dan kreativitas kewirausahaan pada era digitalisasi bagi guru-guru sekolah minggu Gereja GSJA Logos telah berjalan dengan baik dan dapat dipahami materi dengan baik oleh seluruh peserta kegiatan yang terbukti dari interaksi antar peserta kegiatan dan juga keaktifan antar peserta kegiatan.

### 4.2. Saran

Kegiatan pelatihan tentang pengembangan kapasitas dan kompetensi guru-guru dalam bidang pengembangan kemampuan dan kreativitas kewirausahaan pada era digitalisasi bagi guru-guru sekolah minggu Gereja GSJA Logos Kotaraja menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian guru-guru sekolah minggu dalam mengajar di ruang kelas dan memberikan Pendidikan dini tentang kewirausahaan bagi anak-anak sekolah minggu, oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan lanjutan dengan materi dan metode pelaksanaan pelatihan yang berbeda.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun anggaran 2022.

## Referensi

- Blesia, J.U., Iek M., Ratang W., Hutajulu H. (2019). Developing an Entrepreneurship Model to Increase Students' Entrepreneurial Skills: an Action Research Project in a Higher Education Institution in Indonesia. *Systemic practice and action research Springer*, 26(5), 1-11.
- Iek, M., Ratang W., Blesia J., Hutajulu H. (2016). *Kewirausahaan teori dan aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- [Kemenkopukm] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2022. Kerjar target rasio kewirausahaan, Kemenkopukm kick off program patenpreneur 2022. <https://kemenkopukm.go.id/read/kejar-target-rasio-kewirausahaan-kemenkopukm-kick-off-program-patenpreneur-2022>.
- Kristiono, T., & Perdana, D. P. (2019). Hambatan Guru dan Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta. *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO*, 1(2), 90-100.
- Latif, H. F. (2018). Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan 220 Pelayanan Kristiani*, 1(2), 119-138. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.18>.
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal konseling dan Pendidikan*, 6(2), 62-66.
- Perdana, K. P. (2019). Generasi milenial dan strategi pengelolaan sumberdaya manusia era digital. *Jurnal studi pemuda*, 8(1), 76-80.
- Tefbana, I. I. T., Hana S. R., Supartini T., & Wijaya H. (2020). Kompetensi guru sekolah minggu terhadap keefektifan mengajar anak: suatu studi kuantitatif di Jemaat GPDI El-Shaddai Makassar. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 205-221.
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13-20.